

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Banyak aspek yang terkait ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek - aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain : penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan dan menjadikan manusia sebagaimana mestinya. Pada titik yang terakhir, kita akan menemui berbagai macam pandangan filsafat tentang manusia.

Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan adalah hidup, Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan pola berpikir dan bertindak individu. Kurun waktu kehidupan yang panjang dan saling berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu.

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggungjawab) Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam

masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Tidak heran jika R.S Peters dalam bukunya *the philosophy of education* menandakan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di mana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal sebagai pengganti berarti pendidikan nonformal dapat menggantikan peran pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga negara. Sebagai penambah pendidikan nonformal berfungsi memberikan materi tambahan bagi pendidikan formal, sedangkan pendidikan formal dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam rangka pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup tiap warga negara. Pengertian kecakapan hidup disini adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang

untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya, dan memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Pelatihan ini diperuntukkan bagi perempuan yang berusia antara 18 – 40 tahun, dimana mereka tidak memiliki aktivitas apapun selain mengurus rumah tangga untuk keperluan sehari-hari, hal ini disebabkan karna mereka kurang kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sementara usia mereka masih usia produktif untuk bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu – ibu yang sedang mengikuti pelatihan ini, kebanyakan merasa terwadahi, terlebih lagi hasil dari pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Setelah melihat prospek kedepannya bahwa permintaan untuk jasa sanggul terkhusus pada acara pernikahan terus meningkat, hal ini menjadikan ibu – ibu yang mengikuti pelatihan menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelatihan pembuatan bunga sanggul pengantin di PKBM An’Nuur. Dengan adanya pelatihan ini, ibu – ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan dan remaja-remaja yang telah lulus di bangku SMA dan tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dapat memanfaatkan pelatihan bunga sanggul pengantin tersebut untuk mengisi waktu luang mereka dengan pekerjaan yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 28 januari 2018 lalu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An’Nuur yang berada di jl. Monginsidi Baru Kel. Ballaparang, Kec. Rappocini, Kota Makassar Sulawesi Selatan adalah

pusat kegiatan belajar bagi masyarakat dan merupakan lembaga yang berkewajiban melakukan pengembangan dan pengkajian di bidang ilmu pendidikan luar sekolah dan pemberdayaan perempuan. Sebagai bentuk pengembangan dan pengkajian di bidang pendidikan dan luar sekolah dan pemberdayaan perempuan.

Program pelatihan yang diselenggarakan di Rumah belajar An'Nuur bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu yang sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, salah satunya adalah pelatihan pembuatan bunga sanggul pengantin, di mana yang terlibat dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja-remaja sekitar PKBM An'Nuur yang berjumlah 10 orang.

Dari berbagai macam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM An'Nuur salah satunya adalah pelatihan membuat bunga sanggul pengantin, dimana pelatihan tersebut merupakan wadah untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan yang kurang produktif sehingga dengan adanya pemberdayaan tersebut bisa menambah pengetahuan serta pendapatan sehari-hari para ibu-ibu dan remaja-remaja yang ada di sekitar PKBM An'Nuur.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana penyelenggaraan pelatihan pembuatan bunga sanggul pengantin bagi kaum perempuan di PKBM An'Nuur Kota Makassar.

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyelenggaraan pelatihan pembuatan bunga sanggul pengantin bagi kaum perempuan di PKBM An'Nuur Kota Makassar

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai bahan referensi dalam pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan bunga sanggul pengantin di PKBM An'Nuur jalan mangonsidi baru Kel. Ballaparang kec. Rappocini kota Makassar.
- b. Bagi peneliti, selanjutnya sebagai bahan masukan dan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendetail terkait dengan pelatihan pemberdayaan perempuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi PKBM memberikan formulasi untuk membuat inovasi melalui pelatihan membuat bunga sanggul pengantin.
- b. Bagi penyelenggara pelatihan sebagai bahan pengajaran agar para peserta pelatihan mampu produktif .
- c. Bagi warga belajar dapat dijadikan pelajaran untuk lebih di kembangkan khususnya dalam bidang pemberdayaan.
- d. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa PLS pada umumnya dan peneliti pada khususnya.